

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Perilaku *Lawrence Green*

Setiap individu memiliki perilakunya sendiri yang berbeda dengan individu lain, termasuk pada kembar identik sekalipun. Perilaku tidak selalu mengikuti urutan tertentu sehingga terbentuknya perilaku positif tidak selalu dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap positif. *Green* (1980) mengklasifikasikan beberapa faktor penyebab sebuah tindakan atau perilaku :

a. Faktor pendorong (*predisposing factor*)

Faktor *predisposing* merupakan faktor yang menjadi dasar motivasi atau niat seseorang melakukan sesuatu. Faktor pendorong meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai dan persepsi, tradisi, dan unsure lain yang terdapat dalam diri individu maupun masyarakat yang berkaitan dengan kesehatan (Heri, 2009).

b. Faktor pemungkin (*enabling factor*)

Faktor *enabling* merupakan faktor-faktor yang memungkinkan atau yang memfasilitasi perilaku atau tindakan. Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas atau sarana-sarana kesehatan. Untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung, misalnya perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI), perempuan yang ingin mendapatkan informasi harus lebih aktif dalam mencari informasi melalui pelayanan kesehatan seperti puskesmas, rumah sakit, posyandu, dokter atau bidan praktik, dan juga mencari informasi melalui media massa seperti media internet, media cetak, media elektronik, dan media sosial.

c. Faktor pendorong atau pendorong (*reinforcing factor*)

Faktor *reinforcing* merupakan faktor-faktor yang mendorong atau memperkuat terjadinya perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap suami, orang tua, tokoh masyarakat atau petugas kesehatan.

B. Media Massa

a. Pengertian media massa

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti “pengantar atau perantara”. Dapat diartikan bahwa media adalah sarana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan, sedangkan massa adalah penerima pesan atau audience (Saifuddin, 2014).

Media massa merupakan media informasi yaitu sebagai sarana komunikasi, media massa seperti televisi, radio, surat kabar, majalah dan lain-lain mempunyai pengaruh dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang (Winarni, Rina & Suparmi, 2013)

Jadi media massa adalah perantara untuk menyampaikan pesan kepada audience atau penerima pesan, penyampaian pesan dapat melalui televisi, radio, surat kabar, majalah, dan lain-lain.

b. Fungsi media massa

1) Fungsi informasi

Fungsi memberikan ini diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

2) Fungsi pendidikan

Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (mass education). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika, serta aturan-

aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

3) Fungsi menghibur

Fungsi dari media massa sebagai fungsi menghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran khalayak, karena dengan membaca beritaberita ringan atau melihat tayangan hiburan di televisi dapat membuat pikiran khalayak segar kembali

4) Fungsi mempengaruhi

Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, features, iklan dan artikel. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

5) Transmisi Budaya

Komunikasi massa melestarikan dan mewariskan nilai-nilai sosial dari suatu generasi kepada generasi berikutnya. Melalui proses sosialisasi, anggota baru suatu masyarakat dapat belajar suatu peranan orang lain di dalam masyarakat, sekaligus dapat mengerti posisi sosial dan menempatkan dirinya secara tepat didalam pergaulan sosial.

6) Fungsi Korelasi (interpretasi dan evaluasi)

Fungsi utama interpretasi dan evaluasi adalah untuk mencegah konsekuensi yang tidak diinginkan dari pengkomunikasian berita sebagaimana dikemukakan di atas. Pemilihan, evaluasi, dan interpretasi berita yang paling penting di lingkungan adalah untuk mencegah terjadinya over stimulus di masyarakat. Hal ini bisa saja menimbulkan pengurangan hak mengkritik individu sebagai akibat adanya pengeditan berita. Selain itu juga menyebabkan warga masyarakat kurang berfungsi secara rasional karena informasi yang ada sudah dicerna oleh orang lain lebih dahulu

(Sudarman, 2008)

c. Jenis dan karakteristik media

John Fiske dalam bukunya *Introduction to Communication Studies* (1982) membagi media dalam tiga kelompok yaitu :

- 1) *Presentational media* adalah tampilan wajah, suara atau komunikasi tubuh (anggota tubuh) atau dalam kategori pesan maka media ini dimasukkan dalam pesan verbal dan non verbal dalam komunikasi tatap muka.
- 2) *Representational media* adalah media yang diciptakan oleh kreasi manusia, yang termasuk dalam kelompok ini adalah tulisan, gambar, fotografi, komposisi music, arsitektur, dan lain-lain.
- 3) *Mechanical media* adalah radio, televisi, video, film, surat kabar dan majalah, telepon yang digunakan untuk memperkuat dua fungsi media di atas. Misalnya surat kabar merekam tampilan wajah atau memuat foto seseorang, televisi merekam wajah dan suara, dan video merekam suatu komposisi musik.

Karakteristik media massa dapat disebutkan sebagai berikut :

- 1) Tersusun dalam suatu organisasi yang formal dan kompleks.
- 2) Berhubungan langsung dengan audiens yang luas.
- 3) Mengarah kepada kepentingan publik – karena isinya terbuka untuk umum dan oleh karena itu pesan media dibagi kepada publik yang relative tidak terstruktur dan informal.
- 4) Media massa dapat mengembangkan kontak yang serentak dengan jumlah orang yang banyak dalam jarak yang jauh dari sumber berita meskipun mereka terpisah satu sama lain.
- 5) Hubungan antara komunikator bersifat unik dan kolektif.

Karakter spesifik dari masing-masing media :

- 1) Surat kabar dan majalah
 - a) Terbit secara teratur atau frekuensi – regular
 - b) Berbentuk komoditi
 - c) Isi pesan bisa formal dan informal
 - d) Berfungsi sesuai dengan iklim publik

- e) Audiens adalah masyarakat rural, urban dan cosmopolitan
 - f) Relative lebih bebas
- 2) Film
- a) Teknologi audio visual
 - b) Ditampilkan untuk publik
 - c) Daya tarik universal dan meluas
 - d) dikuasai oleh gambaran fiksi
 - e) Karakter internasional
 - f) Regulasi ditentukan oleh publik
- 3) Radio dan televisi
- a) Keluaran yang sangat luas, menjangkau audiens yang sangat jauh dan tidak saling kenal
 - b) Tampilan pesan dalam audio visual
 - c) Teknologi dan organisasi pengelola yang kompleks
 - d) Berorientasi pada karakter publik
 - e) Karakter nasional dan internasional
 - f) Isi media sangat bervariasi
- (Arsyad, 2011)

C. Dukungan Orang Tua

a. Pengertian

Dukungan orang tua merupakan bantuan yang diberikan orang tua pada anak yang terdiri dari informasi atau nasehat yang dapat berbentuk verbal atau nonverbal yang menyebabkan efek tindakan atau emosional yang menguntungkan bagi si penerima (Marliyah, Dewi, Suyasa, 2004).

b. Klasifikasi dukungan

1) Dukungan emosional

Dukungan yang melibatkan ekspresi dari empati, kepedulian, dan perhatian kepada orang lain. Dukungan ini dapat memberikan perasaan aman dan nyaman, perasaan dimiliki dan dicintai dalam situasi-situasi stress yang dirasakan anak. Beberapa hal yang termasuk

interaksi yang mendukung adalah mendengarkan dengan penuh perhatian, menawarkan simpati dan meyakinkan kembali, membagi pengalaman pribadi dan menghindari konflik.

2) Dukungan penghargaan

Dukungan yang terjadi lewat ungkapan penghargaan positif kepada orang lain, dorongan maju atau persetujuan dengan pendapat dan perasaan individu, serta adanya perbandingan positif dari individu dengan orang lain. Dukungan ini memberikan perasaan berharga bagi anak yang menganggap bahwa dirinya memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang lain sehingga menimbulkan rasa percaya diri pada anak.

3) Dukungan instrumental

Dukungan yang berupa pemberian bantuan secara langsung seperti bantuan uang atau materi lainnya. Dukungan ini berguna untuk melihat sejauh mana orang tua memberikan materi, fasilitas pendidikan dan lain sebagainya, yang berhubungan dengan biaya pendidikan maupun biaya kebutuhan sehari-hari seorang anak.

4) Dukungan informasi

Dukungan yang terdiri dari pemberian nasihat, arahan, saran, atau umpan balik mengenai apa yang dilakukan oleh orang lain (Friedman, 2008).

5) Dukungan dari jaringan sosial

Dukungan yang menimbulkan perasaan memiliki pada individu karena ia menjadi anggota di dalam kelompok. Dalam hal ini individu dapat membagi minat serta aktivitas sosialnya, sehingga individu merasa dirinya dapat diterima oleh kelompok lainnya. Dukungan tidak selalu bersifat ekstrinsik maupun materil, tetapi dapat bersifat instrinsik seperti pujian, penghargaan dalam bentuk kata-kata, ataupun sikap dan perilaku yang menunjukkan dukungan pelaku perubahan terhadap apa yang dilakukan oleh masyarakat. Seperti menyediakan waktu bagi wanita usia subur bila mereka ingin

berbicara dengannya guna membahas permasalahan yang mereka hadapi.

(Marliyah, Dewi, Suyasa, 2004).

c. Fungsi pokok keluarga

Friedman (1998) dalam Harnilawati, secara umum fungsi keluarga adalah sebagai berikut :

1) Fungsi afektif

Fungsi keluarga yang utama untuk mengajarkan segala sesuatu untuk mempersiapkan anggota keluarga berhubungan dengan orang lain.

2) Fungsi sosialisasi

Fungsi mengembangkan dan tempat melatih anak untuk berkehidupan sosial sebelum meninggalkan rumah untuk berhubungan dengan orang lain di luar rumah.

3) Fungsi reproduksi

Fungsi untuk mempertahankan generasi dan menjaga kelangsungan keluarga.

4) Fungsi ekonomi

Keluarga berfungsi untuk memenuhi kebutuhan keluarga secara ekonomi dan tempat untuk mengembangkan kemampuan individu dalam meningkatkan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

5) Fungsi perawatan/pemeliharaan kesehatan

Fungsi untuk mempertahankan keadaan kesehatan anggota keluarga agar tetap memiliki produktivitas tinggi.

D. SADARI

a. Pengertian

Payudara Self-Examination (BSE) adalah proses dimana wanita memeriksa payudara mereka secara teratur untuk mendeteksi pembengkakan dan benjolan abnormal agar segera mendapat perawatan

medis. Pemeriksaan diri payudara, dilakukan sebulan sekali, antara hari ke 7 dan ke 10 siklus menstruasi (Segni, Tadesse, Amdemichael, Demissie, 2016).

Kanker payudara merupakan keganasan pada jaringan payudara yang dapat berasal dari epitel duktus maupun lobulusnya (PPK Payudara). Kanker payudara terjadi karena adanya kerusakan pada gen yang mengatur pertumbuhan sel sehingga perkembangan sel tidak dapat dikendalikan (Yustiana, 2013). Penyebab kanker payudara belum diketahui secara pasti, tetapi beberapa faktor risiko dapat meningkatkan terjadinya kanker payudara seperti riwayat keluarga kanker payudara, usia kehamilan pertama, masa menyusui, kebiasaan buruk.

b. Tujuan

Menurut Putri (2011), tujuan SADARI adalah :

- 1) Meningkatkan pemahaman terhadap keadaan normal payudara sendiri
- 2) Mendeteksi adanya perubahan abnormal pada payudara
- 3) Mendeteksi adanya gejala kanker paa stadium awal

Putri (2011)

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku SADARI

1) Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2011), pengetahuan adalah hasil ‘tahu’ yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan perilaku seseorang.

Penelitian Inna (2014) menemukan ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada mahasiswa akbid tingkat I Stikes YPIB Majalengka. Pengetahuan yang kurang memiliki kecenderungan ketrampilan SADARI yang tidak terampil, pengetahuan yang baik kecenderungan ketrampilan SADARI baik. Alasan pengetahuan memiliki dapat mempengaruhi ketrampilan melakukan SADARI karena dengan

pengetahuan yang baik dapat memahami dan mengetahui cara melakukan SADARI yang benar (Anggarwati, 2012).

2) Dukungan orang tua

Perubahan suatu perilaku terhadap tindakan kesehatan tergantung dari ada atau tidaknya dukungan, salah satu dukungan yang dapat diperoleh dari orang tua/keluarga. Dukungan orang tua merupakan bantuan yang diberikan orang tua pada anak yang terdiri dari informasi atau nasehat yang dapat berbentuk verbal atau nonverbal yang menyebabkan efek tindakan atau emosional yang menguntungkan bagi si penerima. Dukungan dapat berupa dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan dari jaringan social (Marliyah, Dewi, Suyasa, 2004).

3) Media informasi

Informasi yang didapat seseorang dari media massa dan lainnya dapat mempengaruhi perilaku dan gaya hidupnya, baik negative atau positif. Informasi yang diperoleh dapat mengubah perilaku kesehatan kearah yang lebih baik atau sebaliknya (Flora dan Cassady dalam Notoatmodjo, 2011). Informasi dapat diperoleh melalui internet, media elektronik, media cetak, petugas kesehatan, keluarga, teman, atau kerabat.

Penelitian Suhita (2008) mengenai *health education* terhadap pengetahuan dan sikap wanita dewasa tentang SADARI di Kediri menyatakan bahwa lebih dari separuh responden pernah mendapatkan informasi tentang kanker payudara (64,65%) dan SADARI (58,59%) dan 53,54% menyatakan informasi diperoleh dari media massa. Sedangkan penelitian Septiani dan Suara (2013) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku SADARI pada siswi SMAN 62 Jakarta menemukan 81% responden mengakui mereka belum pernah terpapar oleh media informasi terkait kanker payudara.

Keterpaparan dalam bahasa Inggris diambil dari kata *exposure*, yang diambil dari kata *expose* yang berarti membiarkan, menyingkapkan, menganalisis sehingga jelas, dan memamerkan. Dari kata *expose* ini pula terbentuk kata : *expose* yang bermakna pembentangan, penjelasan, pembeberan, dan *exposed* yang bermakna dibiarkan tanpa perlindungan, terbuka, terbentang (Ensiklopedia Penanggulangan Bencana Indonesia).

Media merupakan saluran penyampaian pesan dalam komunikasi antarmanusia dan media massa adalah perpanjangan dari alat indra kita. Sedangkan pengertian media massa berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah sarana dan saluran resmi sebagai alat komunikasi untuk menyebarkan berita dan pesan kepada masyarakat luas (Sugono, 2008).

Kesimpulan pengertian paparan media adalah membeberkan atau menjelaskan suatu informasi atau pesan melalui sarana dan saluran resmi kepada masyarakat luas.

Paparan media dalam Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) adalah seseorang yang mendapat informasi atau pesan tentang SADARI melalui sarana dan saluran resmi kepadanya. Media yang digunakan bisa dari media cetak maupun media elektronik, dengan media tersebut seseorang yang tidak tahu akan menjadi tahu. Semakin berkembangnya teknologi, akan terciptanya media informasi yang baru dan lebih bagus. Informasi yang dikemas dengan unik dan bagus akan menjadi daya tarik masyarakat. Seseorang yang terlalu sering terpapar media akan lebih sering mendapatkan informasi tentang SADARI dan akan selalu ingat untuk melakukan SADARI.

Penelitian Montazeri et al (2008) pada 1400 wanita di Tehran menemukan bahwa mengetahui tentang metode SADARI dari televise (34%), teman (20%), dokter, keluarga, lainnya (19%), radio (14%), dan media cetak (13%). Sedangkan penelitian Jahan et al (2006) pada 300 wanita di Qassim bahwa mayoritas responden memilih dokter

sebagai media informasi utama (82%), televisi (44%) dan Koran (19%).

4) Riwayat tumor dalam keluarga

Riwayat penyakit keluarga berpengaruh terhadap kejadian penyakit tidak menular pada anggota keluarga lainnya, salah satunya keluarga dengan riwayat kanker payudara berisiko 5,7 kali lebih tinggi dibandingkan wanita yang tidak memiliki riwayat keluarga kanker payudara (Mediasta, 2012).

Penelitian Jahan et al (2006) pada 300 wanita berusia 20-70 tahun di Qassim, Arab Saudi menemukan bahwa kesadaran wanita untuk melakukan SADARI berhubungan secara signifikan dengan riwayat tumor maupun kanker payudara pada keluarga/seseorang yang dikenal.

5) Sikap

Sikap dikatakan sebagai suatu respon evaluative. Respon ini hanya akan timbul apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya reaksi individual. Bentuk reaksi respon evaluative dinyatakan sebagai sikap itu timbul didasari oleh proses evaluasi dalam diri individu yang member kesimpulan stimulus dalam bentuk nilai baik-buruk, positif-negatif, menyenangkan-tidak menyenangkan yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek sikap (Puspita, 2016). Sikap dapat dibentuk melalui 4 macam cara, yaitu adopsi, diferensiasi, intelegensi, dan trauma (Azmar, 2007).

6) Umur

Seiring dengan bertambahnya umur seseorang, akan terjadi perubahan sebagai bentuk adaptasi baik dari segi fisik maupun psikologis yang menyebabkan perubahan ukuran, proporsi, hilangnya ciri-ciri lama dan munculnya ciri-ciri baru. Pertambahan umur pun bisa berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang (Riyanto, 2013).

d. Langkah SADARI

1) Tahap Persiapan

- a) Lepaskan seluruh perhiasan seperti cincin, kalung, dan gelang
- b) Lepaskan pakaian atas (termasuk bra dan kaos dalam)

2) Tahap Kerja

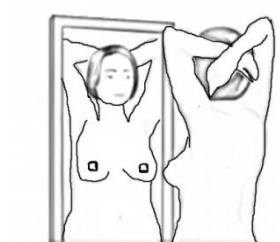
- a) Berdiri tegak di depan cermin. Posisikan kedua tangan lurus ke bawah, kemudian cek :
 - (1) Posisi payudara : simetris/tidak simetris
 - (2) Warna kulit : kemerahan/tidak kemerahan
 - (3) Putting susu : tertarik ke dalam/tidak tertarik ke dalam
 - (4) Tekstur kulit : tebal/tidak tebal
 - (5) Benjolan : ada/tidak ada
 - (6) Cairan seperti nanah dan darah : keluar/tidak keluar



Gambar 2.1

Berdiri tegak di depan cermin

- b) Letakkan kedua tangan di belakang kepala kemudian cek ulang seperti no. 1



Gambar 2.2

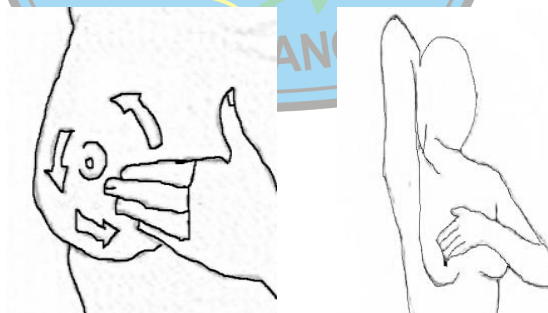
Kedua tangan di belakang kepala

- c) Posisikan tidur terlentang dengan kepala sampai dengan bahu disangga oleh bantal



Gambar 2.3
Tidur terlentang

- d) Angkat tangan kanan dan letakkan tangan kanan di belakang bahu, tangan kiri meraba payudara kanan dengan gerakan memutar/, menggunakan 3 jari, rasakan adanya benjolan, area yang berbeda dan penebalan kulit, perhatikan benjolan yang berbatas tegas atau berubah-ubah



Gambar 2.4
Meraba payudara kanan

- e) Posisikan berdiri/duduk, gunakan minyak/lotion, lakukan pemeriksaan dengan cara tangan kanan berada di belakang kepala,

tangan kiri melakukan pijatan secara sirkular di seluruh area payudara. Rasakan ada tidaknya benjolan.



Gambar 2.5

Memijat secara sirkular payudara kanan

- f) Lakukan tindakan no 6 pada payudara sebaliknya



Gambar 2.6

Memijat secara sirkular payudara kiri

(Husna, 2016)

E. Remaja

a. Pengertian

Remaja (*Adolescence*) merupakan tahapan seseorang dimana ia berada diantara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan

fisik, perilaku, kognitif, biologis, dan emosi. Batasan usia remaja menurut WHO (2007) adalah 12 sampai 24 tahun (Efendi, Makhfudli, 2009).

b. Masa remaja

Secara umum masa remaja dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu :

1. Masa remaja awal (12-15 tahun)

Pada masa ini dimulai seorang individu meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua. Perubahan yang terjadi antara lain :

a. Sikap protes terhadap orang tua

Remaja pada masa ini cenderung tidak menyetujui nilai-nilai hidup orang tuanya, sehingga menunjukkan sikap protes terhadap orang tuanya. Dalam upaya pencarian jati diri, remaja cenderung melihat kepada tokoh-tokoh di luar lingkungan yaitu guru atau tokoh idolanya.

b. Preokupasi dengan badan sendiri

Tubuh seorang remaja pada masa ini akan mengalami perubahan yang sangat cepat sehingga menjadi perhatian khusus bagi diri remaja.

c. Kesetiakawanan dengan kelompok seusia

Remaja pada kelompok ini merasakan keterikatan dan kebersamaan dengan kelompok seusia dalam upaya mencari kelompok senasib.

d. Kemampuan untuk berfikir secara abstrak

Daya kemampuan berfikir seorang remaja mulai berkembang dan dimanifestasikan dalam bentuk diskusi untuk mempertajam kepercayaan diri.

e. Perilaku yang labil dan berubah-ubah

Remaja sering memperlihatkan perilaku yang berubah-ubah, pada suatu waktu tampak bertanggung jawab, tetapi dalam waktu lain tampak masa bodoh dan tidak bertanggung jawab.

2. Masa remaja pertengahan (15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru. Teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri. Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.

3. Masa remaja akhir (19-24 tahun)

Masa remaja ini mulai lebih luas, dewasa dan mantap, lebih bersifat menerima dan mengerti, malahan sudah mulai menghargai sikap orang atau pihak lain yang mungkin sebelumnya ditolak. Memiliki karier tertentu dan sikap kedudukan, cultural, politik maupun etikanya lebih mendekati orang tuanya. Bila kondisinya kurang menguntungkan, maka masa turut diperpanjang dengan konsekwensi imitasi, bosan dan merosot tahap kesulitan jiwanya. Memerlukan bimbingan dengan baik dan bijaksana dari orang-orang di sekitarnya seperti :

a. Kebebasan dari orang tua

Dorongan untuk menjauhkan diri dari orang tua menjadi realitas. Remaja mulai merasakan kebebasan, tetapi juga merasa kurang menyenangkan, pada diri remaja timbul kebutuhan untuk terikat dengan orang lain melalui ikatan cinta yang stabil.

b. Ikatan terhadap pekerjaan dan tugas

Remaja sering menunjukkan minat pada suatu tugas tertentu yang ditekuni secara mendalam. Terjadi pengembangan akan cita-cita masa depan.

- c. Pengembangan hubungan pribadi yang labil. Adanya tokoh panutan atau hubungan cinta yang stabil menyebabkan terbentuknya kestabilan diri remaja.
 - d. Penghargaan kembali pada orang tua dalam kedudukan yang sejajar.
- c. Proses masa remaja

Masa remaja dikenal sebagai salah satu periode dalam rentang kehidupan manusia yang memiliki keunikan sendiri. Keunikan bersumber dari kedudukan masa remaja sebagai periode transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Proses masa remaja terdiri dari :

1. Perubahan fisik

Terjadi pada awal masa remaja atau masa pubertas. Pada masa remaja terjadi pertumbuhan fisik yang pesat, dalam jangka 3-4 tahun anak bertumbuh hingga tingginya hampir menyamai tinggi orang tuanya, pertumbuhan anggota badan dan otot-otot sering tidak seimbang, akibatnya pada anak laki-laki mulai memperlihatkan penonjolan otot pada dada, lengan, paha dan betis. Pada anak wanita mulai menunjukkan mekar tubuh yang membedakan dengan tubuh kanak-kanak.

Dalam hal kecepatan pertumbuhan, nampak jelas dalam usia 12-14 tahun remaja putri bertumbuh demikian cepat daripada pertumbuhan remaja putra. Kematangan kelenjar seks pada usia 11/12 tahun – 14/15 tahun biasanya pertumbuhan ini lebih cepat pada remaja putri dibandingkan dengan remaja putra.

Tabel 2.1

Stadium pubertas pada perempuan

Stadium I	Hanya berupa penonjolan puting dan sedikit pembengkakan jaringan di bawahnya, stadium ini terjadi pada usia 10-12 tahun.
Stadium II	Payudara mulai sedikit membesar disekitar puting dan areola, disertai dengan perluasan areola.
Stadium III	Areola, puting susu dan jaringan payudara nampak

	semakin menonjol dan membesar, tetapi areola dan puting masih belum terpisah dari jejaring sekitarnya.
Stadium IV	Puting susu dan areola tampak menonjol dari jejaring sekitarnya.
Stadium V	Stadium matang, papilla menonjol, areola melebar, jejaring payudara membesar dan menonjol membentuk payudara dewasa

Sumber : Jafar (2005)

2. Perubahan emosionalitas

Perubahan emosionalitas pada remaja salah satunya terjadi sebagai akibat perubahan fisik dan hormonal. Pada masa remaja cenderung banyak murung dan tidak dapat diterka, bertingkah laku kasar untuk menutupi kekurangan dalam hal rasa percaya diri.

Pada remaja usia 15-18 tahun, pemberontakan remaja merupakan ekspresi dan perubahan yang universal dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Sejumlah penelitian tentang emosi remaja menunjukkan bahwa perkembangan emosi mereka bergantung pada faktor kematangan dan faktor belajar. Perkembangan intelektual menghasilkan kemampuan untuk memahami makna yang sebelumnya tidak dimengerti dimana dapat menimbulkan emosi.

3. Perubahan kognitif

Perubahan kognitif merupakan perubahan dalam kemampuan berfikir. Dalam tahapan ini bermula umur 11 atau 12 tahun, kemampuan-kemampuan berfikir yang baru ini memungkinkan individu untuk berpikir secara abstrak dan hipotesis, yang pada gilirannya kemudian memberikan peluang bagi individu untuk mengimajinasikan kemungkinan lain untuk segala hal. Pada masa ini remaja sudah melihat kedepan, ke hal-hal yang mungkin termasuk mengerti keterbatasannya dalam memahami realita, remaja mampu berfikir abstrak, kemampuan ini berdampak dan dapat diaplikasikan dalam proses penalaran yang berfikir logis.

4. Implikasi psikososial

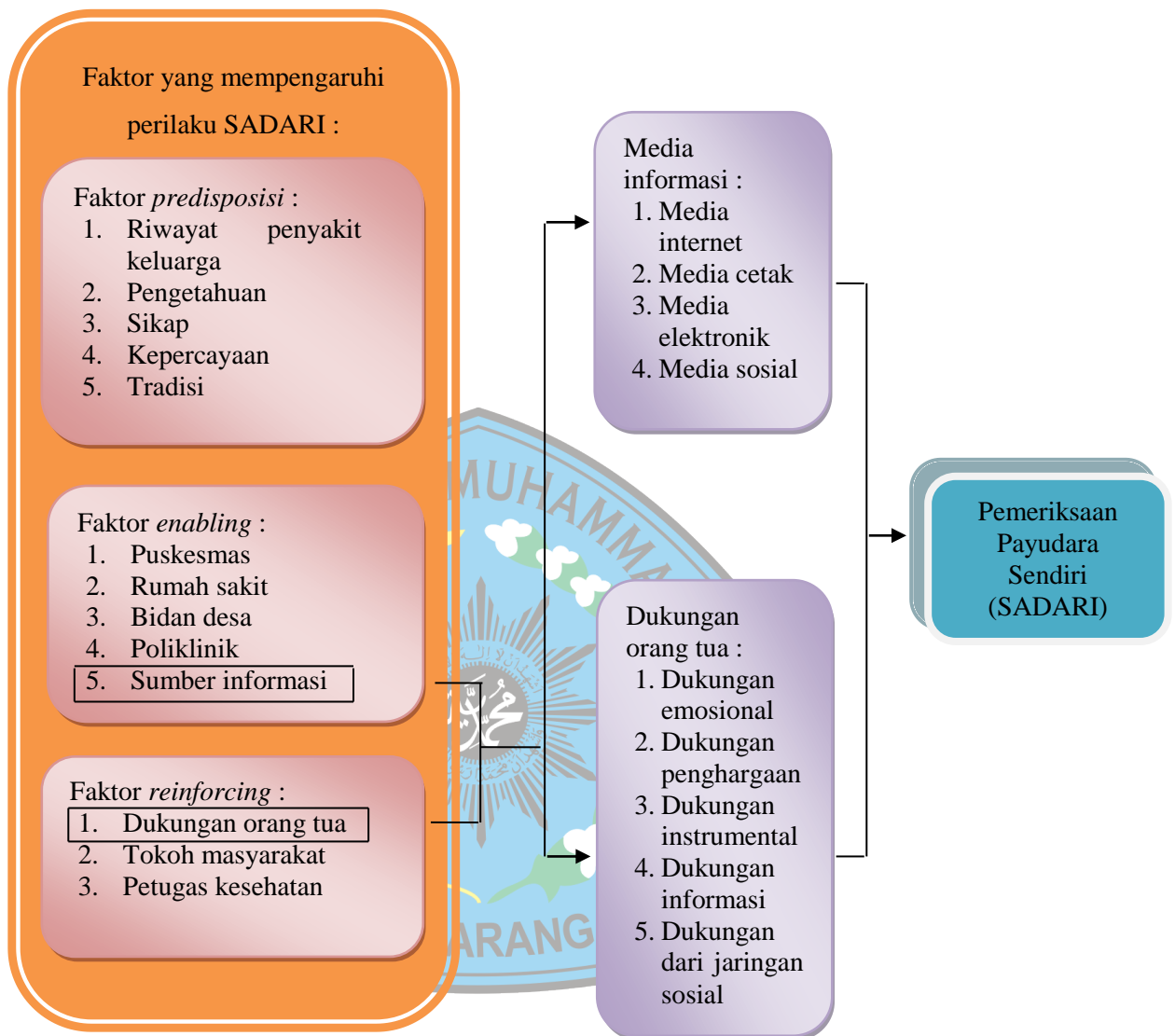
Pada masa remaja terjadi perubahan yang dramatis, baik dalam fisik maupun dalam kognitif. Perubahan-perubahan secara

fisik maupun kognitif tersebut ternyata berpengaruh terhadap perubahan dalam perkembangan psikososial mereka.

(Huda, 2013)



F. Kerangka Teori

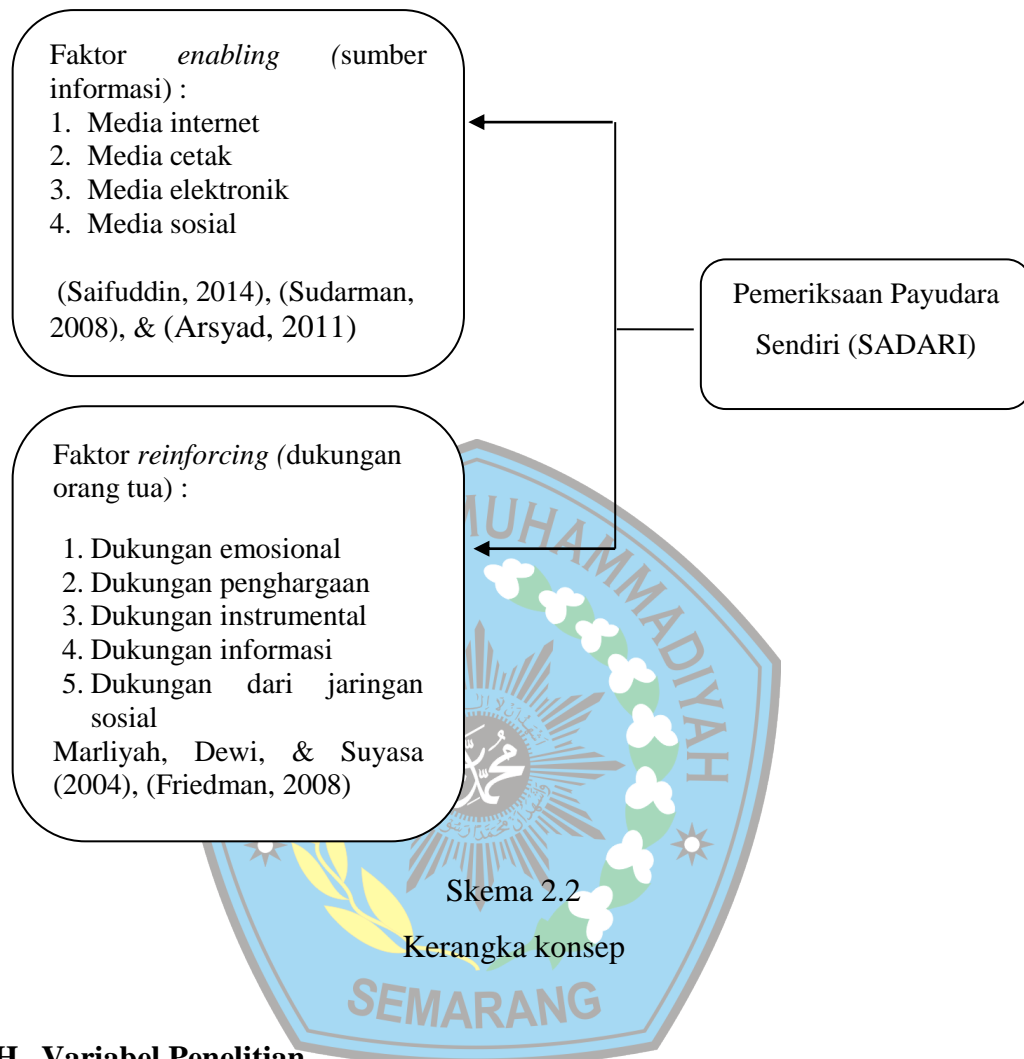


Skema 2.1

Kerangka teori

Sumber : Lawrence Green (1980), Saifuddin (2014), Sudarman (2008), Arsyad (2011), Marliyah, Dewi, & Suyasa (2004), (Friedman, 2008)

G. Kerangka Konsep



H. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013: 38). Variabel yang digunakan dalam penelitian dapat diklasifikasikan menjadi: (1) variabel independen (bebas), yaitu variabel yang menjelaskan dan mempengaruhi variabel lain, dan (2) variabel dependen (terikat), yaitu variabel yang dijelaskan dan dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini variabel independen adalah dukungan orang tua dan sumber informasi/media, sedangkan variabel dependen adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

I. Hipotesis

Ha : Ada hubungan paparan media dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan

Ada hubungan dukungan orangtua dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) pada remaja di Madrasah Aliyah Al Wathoniyyah Tlogosari Wetan

